

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Pendidikan Luar Sekolah

a. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah

Frederick H, Harbison (Breembeek, 1983) (M Saleh Marzuki 2010 : 103) mendefinisikan ‘Pendidikan Luar Sekolah sebagai pembentukan skills dan pengetahuan di luar sistem sekolah formal’. Pengertian di luar sistem (itu bukan berarti diluar gedung sekolah) yang mana bahwa penyelenggarannya tidak sepenuhnya mengikuti kaidah-kaidah pendidikan konvensional, sebagaimana disekolah, organisasi penyelenggaraannya tidak mengikuti struktur sekolah yang mengikuti jenjang secara ketat, rombongan belajar yang sebaya, guru yang profesional, struktur kurikulum yang baku, ukuran jumlah murid dalam rombongan, ukuran kelas secara fisik, dan yang terlihat jelas sekolah dibangun untuk memenuhi kebutuhan belajar jangka panjang yang hasilnya baru dapat dilihat setelah lama seseorang meninggalkan sekolah.

Menurut Djudju Sudjana (2006 : 4) mendefinisikan “pendidikan luar sekolah sebagai kegiatan yang disusun secara terencana dan memiliki tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, pelaksana kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat-alat, biaya, dan sumber-sumber pendukung lainnya”.

b. Tujuan Pendidikan Luar Sekolah

Menurut Santoso S. Hamijoyo (dalam M.Saleh Marzuki (2010:106) menyatakan bahwa tujuan pendidikan luar sekolah adalah supaya individu dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan alamnya dapat secara bebas dan bertanggungjawab menjadi pendorong kearah kemajuan, gemar berpartisipasi memperbaiki kehidupan mereka. Memperbaiki kehidupan atau taraf hidup adalah tujuan yang ingin dicapai. Artinya apapun yang dipelajari oleh orang-orang tersebut hendaknya mampu membantu mereka guna memperbaiki kualitas hidupnya secara nyata sekarang dan tidak dijanjikan dalam waktu lama atau yang akan datang.

Jensen (1981) (dalam M.Saleh Marzuki (2010:107) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan luar sekolah yang dalam istilah beliau sebut pendidikan sosial, adalah membimbing dan merangsang perkembangan sosial ekonomi suatu masyarakat kearah peningkatan taraf hidup. Pendidikan dan keterampilan apapun yang diajarkan hendaknya dapat memacu peningkatan taraf hidup suatu masyarakat.

c. Pendekatan Pendidikan Nonformal

Dalam pembangunan daerah pedesaan dapat dilakukan dengan pendekatan fungsional. Pendekatan ini, program-program Pendidikan menyajikan sejumlah keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk pengembangan ekonomi. Kendati pun demikian pendekatan fungsional ini harus diterapkan pula dalam sektor-sektor pembangunan non ekonomi sebagaimana macam ragamnya sektor pembangunan pedesaan seperti yang telah di uraikan diatas. Salah satu jenis kegiatan pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah adalah

program pemberdayaan baik dalam lingkup kelompok ataupun masyarakat luas, yang bertujuan untuk memberikan daya kepada masyarakat yang lemah agar mencapai kemandirian. Pemberdayaan dalam kelompok, harapannya dapat memperluas mata pencaharian sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kualitas hidupnya.

2. Tinjauan Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut M Saleh Marzuki (2010:88) menyatakan bahwa “pemberdayaan atau *empowerment* berarti pemberian daya atau kekuatan kepada seseorang karena dia dianggap tidak berdaya atau kekuatan yang ada sangat kecil sehingga hampir tidak bisa berbuat apa-apa”. Menurut Sumodiningrat (1999) (Mardikanto dan Soebiato, 2013:47), bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki. Pemberdayaan juga merupakan proses siklus terus menerus, proses partisipatif di mana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama.

b. Pemberdayaan dan Partisipasi

Sungkowo (2012:34) mengemukakan pemberdayaan dan partisipasi merupakan hal yang menjadi pusat perhatian dalam proses pembangunan belakangan ini. Pemberdayaan dan partisipasi keduanya merupakan proses

strategis yang sangat potensial untuk meningkatkan kekuatan ekonomi, sosial, dan transformasi budaya.

Proses pemberdayaan dan partisipasi ini pada akhirnya akan dapat menciptakan pembangunan yang lebih berpusat pada rakyat. Bank Dunia meletakkan pemberdayaan sebagai salah satu obyek utama dalam partisipasi masyarakat. (Craig dan Mayo,1995) (Dalam Sungkowo 2012:34)

Strategi pemberdayaan meletakkan partisipasi aktif masyarakat ke dalam efektivitas, efisiensi dan sikap kemandirian. Jadi dengan adanya pemberdayaan maka partisipasi dalam masyarakat sangat diperlukan demi kelancaran pembangunan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

c. Pendekatan Pemberdayaan

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2013:161) pendekatan pemberdayaan, dapat pula diformulasikan dengan mangacu kepada landasan filosofi dan prinsip-prinsip pemberdayaan, yaitu :

- 1) *Pendekatan partisipatif*, dalam arti selalu menempatkan masyarakat sebagai titik-pusat pelaksanaan pemberdayaan, yang mencakup :
 - a) Pemberdayaan selalu bertujuan untuk pemecahan masalah masyarakat, bukan untuk mencapai tujuan – tujuan “orang luar” atau penguasa;
 - b) Pilihan kegiatan, metoda maupun teknik pemberdayaan, maupun teknologi yang ditawarkan harus berbasis pada pilihan masyarakat;

c) Ukuran keberhasilan pemberdayaan, bukanlah ukuran yang “dibawa” oleh fasilitator atau berasal dari “luar”, tetapi berdasarkan ukuran – ukuran masyarakat sebagai penerima manfaatnya.

2) *Pendekatan Kesejahteraan*, dalam arti bahwa apapun kegiatan yang akan dilakukan, dari mana pun sumber daya dan teknologi yang akan digunakan, dan siapapun yang akan dilibatkan, pemberdayaan masyarakat harus memberikan manfaat terhadap perbaikan mutu – hidup atau kesejahteraan masyarakat penerima manfaatnya;

3) *Pendekatan pembangunan berkelanjutan*, dalam arti bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat harus terjamin keberlanjutannya, oleh sebab itu, pemberdayaan masyarakat tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu menyiapkan masyarakat penerima manfaatnya agar pada suatu saat mereka akan mampu secara mandiri untuk melanjutkan kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai proses pembangunan yang berkelanjutan.

d. Prinsip Perencanaan Partisipatif

Prinsip perencanaan partisipatif adalah sebagai berikut : (Pidarta , 1988) dalam (Suprijanto 2007:57).

- 1) Hubungan dengan masyarakat. Antara lembaga pendidikan dan masyarakat perlu hubungan yang harmonis, saling kerja sama, saling memberi, dan saling menerima.
- 2) Partisipan. Pihak yang layak diikutsertakan dalam perencanaan pendidikan harus memenuhi syarat sebagai berikut.

- a). Tertarik akan masalah-masalah pendidikan.
- b). Mau belajar dari ahli perencanaan pendidikan.
- c). Memiliki kemampuan intelektual sebagai perencana.
- d). Paham masalah pendidikan.
- e). Merupakan anggota kelompok yang dapat bekerja efektif.
- f). Teknik kerja kelompok. Tiga teknik kerja kelompok yang diajukan: (1). Pertemuan kelompok, (2). Proses kelompok nominal, (3). Teknik Delphi.
- g). Ramalan dan pembuatan program. Ramalan (*forecasting*) mempunyai arti: (1). Ramalan yang terbatas, yakni perkiraan yang akan terjadi di organisasi pendidikan atau dalam masyarakat lingkungan lembaga pendidikan, dan (2). Ramalan yang lebih luas, yakni perkiraan kegiatan atau program organisasinya yang sesuai dengan hasil ramalan terhadap lingkungan.
- h). Pengambilan keputusan. Dalam hal ini yang berwenang mengambil keputusan adalah manajer tertinggi, tim manajer, atau pejabat lain yang ditunjuk. Dasar kekuatan pengambilan keputusan ada lima yakni, (1). Paksaan, (2). Hadiah, (3). Referensi, (4). Peraturan/hukum, (5). Keahlian. Paksaan dilakukan jika terpaksa dalam keadaan darurat, hadiah diberikan kepada seseorang yang berprestasi. Keputusan berdasarkan referensi akan terjadi jika bawahan menyetujui. Peraturan akan berjalan jika sah menurut peraturan/hukum yang berlaku. Suatu keputusan disebut keputusan atas dasar keahlian jika keputusan dilakukan oleh seorang ahli.

e. Karakteristik Pemberdayaan

Menurut Suharto (2005:65), “karakteristik pemberdayaan yaitu : pertama, focus utama terletak pada warga belajar sebagai kelompok, bukan sebagai individu, sementara perolehan pengetahuan dan keterampilan individu dapat dipercepat, solidaritas kelompok dan pengambilan akses kolektif akan ditingkatkan secara kuat”. Kedua, proses pemberdayaan akan menekankan isi dan kompetensi proses. Di sini, isi mengacu pada informasi dan keterampilan, sementara proses berkaitan dengan kemampuan memperoleh kendali kekuatan sosial, seperti pemecahan masalah atau bekerja secara efektif.

Pada umumnya, adanya pendekatan Pendidikan Non Formal cenderung memberikan prioritas isi, dan bahkan menghindari proses. Pendidikan Non Formal untuk pemberdayaan akan mengkombinasikan tujuan isi dengan tujuan proses. Dengan kata lain, belajar itu secara sadar akan distrukturkan untuk menghasilkan bukan saja perolehan pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga perolehan kemampuan untuk meningkatkan pengaruh individu di dalam masyarakat.

f. Model – Model Pemberdayaan

Menurut Sethurahman (2008) dalam (Sungkowo Edy Mulyono, 2012 : 73), tidak ada sebuah pengertian maupun model tunggal pemberdayaan. Pemberdayaan dipahami sangat berbeda menurut cara pandang orang maupun konteks kelembagaan, politik dan sosial-budaya. Pemberdayaan masyarakat dengan beberapa cara pandang :

Pertama, pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah obyek penerima manfaat (*beneficiaries*) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subyek (agen atau partisipan yang bertindak) yang berbuat secara mandiri. Kedua, pemberdayaan secara prinsipil berurusan dengan upaya memenuhi kebutuhan (*needs*) masyarakat. Ketiga, pemberdayaan terbentang dari proses sampai visi ideal. Dari sisi proses, masyarakat sebagai subyek melakukan tindakan atau gerakan secara kolektif mengembangkan potensi-kreasi, memperkuat posisi tawar, dan meraih kedaulatan. Keempat, pemberdayaan terbentang dari level psikologis-personal (anggota masyarakat) sampai ke level struktural masyarakat secara kolektif. Pemberdayaan psikologis-personal berarti mengembangkan pengetahuan, wawasan, harga diri, kemampuan, kompetensi, motivasi, kreasi, dan kontrol diri individu. Pemberdayaan struktural-personal berarti membangkitkan kesadaran kritis individu terhadap struktur sosial-politik yang timpang serta kapasitas individu untuk menganalisis lingkungan kehidupan yang mempengaruhi dirinya. Pemberdayaan psikologis-masyarakat berarti menumbuhkan rasa memiliki, gotong royong, *mutual trust*, kemitraan, kebersamaan, solidaritas sosial dan visi kolektif masyarakat. Sedangkan pemberdayaan struktural – masyarakat berarti mengorganisir masyarakat untuk tindakan kolektif serta penguatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pemerintahan.

Paradigma baru tentang pemberdayaan masyarakat telah memberikan hak untuk mengelola sumber daya alam dalam rangka melaksanakan pembangunan. Paradigma ini berinisiatif untuk mengubah kondisi dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Kemiskinan merupakan salah satu problem yang amat serius, dan acap kali dipakai silih berganti dengan kesenjangan. Kemiskinan adalah sebuah kondisi kehidupan (*deprivation*) terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan, kebutuhan yang berupa pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Maka dalam pemberdayaan ini adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan

membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya, dengan pemberdayaan ini dapat mengantarkan pada proses kemandirian.

Contoh kecil proses pemberdayaan masyarakat yang dipilih oleh peneliti disini yaitu pada kelompok pembudidaya ikan lele. Mengapa demikian, sebab dengan kita membudidaya dan memanfaatkan alam sekitar serta kita bisa berpartisipasi aktif dalam masyarakat untuk kemajuan dan kemandirian, hal lain dengan budidaya ini waktu berkepanjangan dan memiliki dampak yang baik dalam kesejahteraan masyarakat.

3. Tinjauan Budidaya ikan lele

a. Pengertian Budidaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Edisi 2012-2019), budi daya adalah "kegiatan usaha yang bermanfaat dan memberikan hasil". Budidaya hewan menurut Peraturan presiden Republik Indonesia No 48 tahun 2013 Tentang Budidaya Hewan Peliharaan adalah "kegiatan usaha yang dilakukan di suatu tempat pada suatu kawasan budidaya secara berkesinambungan untuk hewan peliharaan dan produk hewan".

Kiagus Angga (2018 : 2) mendefinisikan ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang berasal dari Filipina yaitu lele dumbo (*clarias gariepinus*) dan lele lokal (*clarias batrachus*) dan sudah dibudidayakan secara komersial oleh masyarakat Indonesia terutama di Pulau Jawa.

Budi daya ikan lele merupakan salah satu peluang usaha yang cukup diperhitungkan saat ini. Apabila kita perhatikan banyak terdapat penjual pecel lele yang memerlukan pasokan ikan lele setiap harinya, hal inilah yang

membuat permintaan ikan tersebut menjadi semakin tinggi di pasaran. Dengan begitu membuka peluang untuk masyarakat dalam berwirausaha melalui budidaya ikan tersebut.

b. Tujuan Budidaya Ikan Lele

Gambaran peluang agribisnis budidaya ikan lele, baik dalam bentuk pembenihan maupun pembesaran mempunyai prospek yang cukup baik. Permintaan konsumen akan keberadaan ikan lele semakin meningkat. Dengan teknik pemeliharaan yang baik, maka akan diperoleh hasil budidaya yang memuaskan dan diminati konsumen.

c. Tahapan dalam budidaya ikan lele

Menurut Angga (2018:16) dalam membudidaya ikan lele ada beberapa tahapan yaitu :

1). Lokasi pemeliharaan

Menurut Angga (2018:16) lokasi yang baik untuk budidaya ikan lele kuantitas dan kualitas air yang baik, lokasi kolam ditempat yang teduh tetapi tidak berada dipohon yang daunnya mudah rontok dan dapat memanfaatkan lahan perkarangan atau lahan marginal lainnya. Dengan demikian ada beberapa aspek yang perlu di pertimbangkan sebagai berikut :

a). Aspek Teknis

Ada sumber air untuk mengisi kolam, sumber air tersebut dapat berasal dari air sumur, air PAM, dan sumber air lainnya yang layak untuk

digunakan. Lalu ukuran ikan lele yang handal dipelihara perlu dipertimbangkan Karena terkait dengan kedalaman air didalam kolam. Sedangkan untuk kolam yang dibangun di daerah pemukiman penduduk, perlu dipikirkan penanganan limbah air kolam. Dan untuk parameter kualitas air yang baik untuk budidaya lele pun perlu diperhatikan.

b). Aspek Sosial Ekonomi

Lokasi pemeliharaan bukanlah lokasi sengketa, dekat dengan daerah pengembangan budidaya ikan lele sehingga memudahkan untuk memperoleh induk atau benih. Lalu tersedia sarana dan prasarana transportasi yang memadai untuk memudahkan pengadaan alat, bahan, transportasi benih, hasil panen dan lainnya. Selain itu adanya alat dan bahan di sekitar lokasi dan pengadaannya mudah. Serta pasar cukup terbuka untuk menampung produksi, baik pasar lokal maupun pasar ekspor, serta harga yang menjanjikan.

2). Pembuatan dan pemeliharaan kolam

Dalam budidaya ikan lele untuk kolam itu sendiri ada berbagai macam bentuknya diantaranya :

a). Kolam terpal, kolam terpal ini dasarnya maupun sisi-sisi dindingnya di buat dari terpal. Terpal yang dibutuhkan untuk membuat kolam ini adalah jenis terpal yang dibuat oleh pabrik dimana setiap sambungan terpal di press sehingga tidak terjadi kebocoran.

b). Kolam terpal dengan kerangka bambu / kayu, kolam jenis ini dibuat diatas permukaan tanah. Ukuran kolam disesuaikan dengan luas lahan yang tersedia. Misalnya : 2x3x1 meter, 4x5x1 meter, 6x4x1 meter, atau 4x8x1 meter.

c). Kolam terpal dengan kerangka pipa / besi merupakan kolam terpal diatas permukaan tanah.

d). kolam terpal dengan dinding batako merupakan kolam terpal diatas permukaan tanah. Pembuatannya sangat mudah dan sederhana karena hanya membutuhkan dinding penahan dari batako atau batu bata.

e). Kolam terpal dengan dinding tanah adalah kolam terpal dibawah permukaan tanah. Biasanya kolam terpal ini dibangun pada tanah yang porous.

f) Kolam tanah yaitu kolam yang dibangun langsung pada permukaan tanah.

Untuk kolam budidaya lele pembersihan dasar kolam, disinfeksi pengisian air serta pemupukan. Pemupukan bermaksud untuk menumbuhkan plankton hewani dan nabati menjadi makanan alami bagi benih lele. Untuk peralatan yang dibutuhkan yaitu alat sortir, hapa/waring, ember, serok, alat timbang dan pompa bila diperlukan. Menurut Angga (2018:20)

3). Pembenihan

Menurut Angga (2018:33) Dalam pembenihan perlu diperhatikan beberapa kriteria diantaranya mencakup, memilih benih yang baik (asal bibit, gerakan, fisik, kesehatan, riwayat indukan dan lain – lain), cara penebarannya yaitu sebelum benih ditebar, sebaiknya benih disucihamakan dulu dengan merendamnya didalam larutan air garam dengan dosis 2-5 ppm selama 5-10 menit. Penebaran benih hendaknya dilakukan pada pagi/ sore hari.

4). Pembesaran

Menurut Angga (2018:41) Untuk pembesaran lele, dibuat segmen – segmen pembesaran. Tujuannya supaya pemeliharaan lebih optimal dan pemasarannya lebih mudah. Segmen pembesaran ini berdasarkan ukuran panjang tubuhnya. Mulai dari 1-3 cm, 5-8 cm, 8-12 cm, sampai dengan ukuran konsumsi. Untuk lele ukuran konsumsi diukur berdasarkan berat yaitu 6 ekor/ kg, 8 ekor/kg dan 10 ekor / kg.

5). Pemberian pakan

Pemberian pakan harus sesuai aturan supaya pertumbuhan dan perkembangan lele optimal. Jenis pakan ada pakan buatan pabrik, pakan alternatif dan pakan alami. Jumlah pemberian pakan berdasarkan pada kebutuhan dan berat tubuh ikan. *Presentase* pellet yang diberikan per hari yaitu 3 – 6% dari jumlah total berat ikan di dalam kolam. Angka itu hanya sebagai acuan, sedangkan pemberian bisa fleksibel yang di sesuaikan dengan nafsu makan ikan pada hari itu. Menurut Angga (2018:55)

6). Pemanenan

Menurut Angga (2018:63) Pemanenan ikan lele dilakukan dengan sortir yaitu memilih ikan yang sudah layak untuk di konsumsi/ sesuai dengan keinginan pasar, kemudian ukuran yang kecil dipelihara lagi. Ikan lele akan mencapai ukuran konsumsi setelah dibesarkan selama 50-80 hari, dengan ukuran panen antara 75 – 150 gram / ekor. Pemanenan dilakukan dengan cara membuka saluran pembuangan air kolam. Ikan lele akan berkumpul, sehingga mudah ditangkap dengan menggunakan waring atau lambit. Cara lain pemanenan yaitu dengan menggunakan pipa ruas bambu atau pipa paralon/bambu diletakan di dasar kolam, pada waktu air kolam disurutkan, ikan lele akan masuk kedalam ruas bambu/paralon, maka dengan mudah ikan dapat ditangkap atau diangkat.

Ikan lele hasil tangkapan dikumpulkan pada wadah berupa ayakan / happa yang dipasang di kolam yang airnya terus mengalir untuk di istirahatkan sebelum ikan–ikan tersebut diangkut. Lalu kemudian ikan–ikan di packing dalam kemasan plastik untuk diangkut / dipasarkan.

d. Hama dan Penyakit Ikan lele

Dalam pengelolaan budidaya ikan lele tak terlepas dari adanya hama dan penyakit pada ikan lele, menurut wibowo (2016:50) “hama pada lele adalah binatang tingkat tinggi yang langsung mengganggu kehidupan lele”.

Dikolam terbuka hama yang sering menyerang lele antara lain ular, burung, musang air, berang – berang, ikan gabus, belut. Sementara hama

yang sering menyerang dipekarangan yaitu kelelawar dan kucing. Pengendaliannya dapat dilakukan dengan menutup permukaan kolam menggunakan jaring dan menjaga kebersihan di sekitar kolam.

Pembudidayaan ikan lele pun harus mewaspadaikan penyakit yang menjangkit ikan lele. Menurut Wibowo (2016:50) “penyakit adalah kendala yang paling ditakuti oleh pembudidaya karena dapat menyebabkan kematian lele dan kegagalan panen”. Berikut beberapa penyakit yang dapat menjerat ikan lele diantaranya :

- 1) Bakteri *Aeromonas hydrophilla* dan *Pseudomonas hydrophilla* (warna tubuh lele menjadi gelap, kulit kesat, dan timbul pendarahan. Lele bernapas megap – megap dipermukaan air.
- 2) Penyakit *Tuberculosis* (penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium fortuitum*. Tubuh lele berwarna gelap dan perut membengkak karena terjadi bintik–bintik (*tubercle*) di hati, ginjal, dan limpa. Lele menggantung dipermukaan air, berputar–putar atau berenang miring. Muncul bintik putih di sekitar mulut dan sirip.
- 3) Penyakit bintik putih dan gatal (*Trichodiniasis*), penyakit ini disebabkan oleh parasite dari golongan Ciliata. Parasite ini disebut *Ichthyophthirius multifiliis*. Induk ikan yang diserang tampak sangat lemah dan selalu muncul dipermukaan air. Terdapat bintik–bintik putih di kulit, sirip dan insang. Induk ikan sering menggosok–gosokkan tubuhnya ke dasar atau dinding kolam.

- 4) Penyakit cacing *trematoda*, penyakit ini disebabkan oleh cacing kecil *Gyrodactylus* yang menyerang kulit dan sirip serta *Dactylogyrus* yang menyerang insang, insang rusak karena terjadi luka, kemudian timbul pendarahan yang mengakibatkan pernapasan terganggu.
- 5) Penyakit Kolumnaris (*Flexibacter columnaris*) penyakit kolumnaris bisa disebabkan oleh stres setelah pernyortiran atau pemindahan tempat. Biasanya, serangan penyakit ini terjadi pada bulan yang hangat (25 – 32 °C). Ikan kehilangan nafsu makannya, tingkah laku serta cara ikan berenang tidak tentu dan lemah, produksi lendir yang berlebihan di insang dan kulit, serta mengalami pendarahan dan bengkak, insang juga terlihat pucat, bengkak, atau mengalami nekrosis. (Wibowo, 2016:52-53).

Kelompok budidaya ikan lele di Kelurahan Purbaratu merupakan wadah kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan pendekatan pendidikan luar sekolah yang pelaksanaannya meliputi pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang budidaya ikan lele. Kegiatan ini dilaksanakan dengan harapan meningkatkan pendapatan anggota dan kelompok sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan hidupnya.

Anggota kelompok seluruhnya adalah orang dewasa dengan demikian kegiatan yang dilakukan dalam pembudidayaan ikan lele ini menggunakan

pendekatan andragogi. Bryson (Suprijanto, 2007:13) menjelaskan bahwa “andragogi atau pendekatan orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari yang hanya menggunakan sebagian waktu dan tenaganya untuk mendapatkan tambahan intelektual”.

Suprijanto (2007:16) menjelaskan mengenai prinsip orang dewasa yaitu untuk memberi pengetahuan tentang apa saja yang perlu diperhatikan untuk melaksanakan pendidikan orang dewasa dengan baik. Prinsip orang dewasa adanya hukum belajar, penetapan tujuan, pemilihan materi, pengembangan sikap, idealisme, minat, mengembangkan kemampuan mempertimbangkan atau menilai, kemampuan manipulatif atau psikomotorik, kemampuan berpikir, atau memecahkan masalah, pembentukan kebiasaan, pengajaran isu yang kontroversial.

e. Dampak melaksanakan Budidaya

Budidaya Ikan lele ini sangat berpeluang bagi masyarakat dalam menciptakan masyarakat ekonomi berwirausaha di kehidupan sehari-hari. Sebab prospek dan kebutuhan masyarakat apalagi untuk konsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan budidaya ini secara tidak langsung mengajarkan kita kedalam berwirausaha dan menjadi masyarakat yang mandiri dan menciptakan kesejahteraan untuk sendiri, lingkungan dan masyarakat luasnya.

1). Pengertian Kewirausahaan

Menurut Geoffrey G Meredith et al (Kartawan 2011 :24) menyatakan bahwa wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya. Sedangkan menurut Collins & Moore menyatakan bahwa wiraswasta dikenal sebagai seorang yang telah menciptakan sesuatu ketiadaan menjadi suatu kegiatan usaha.

2). Profil dan ciri wirausaha berhasil

Menurut Kartawan (2011:54) Seorang wirausaha adalah seorang manusia Tangguh yang memiliki karakteristik – karakteristik yang positif. Pada umumnya pada diri para wirausaha yang berhasil memiliki profil dan ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Berpikir positif
- b) Percaya diri
- c) Dapat dipercaya
- d) Memiliki motif berprestasi tinggi
- e) Memiliki jiwa kepemimpinan
- f) Menggunakan waktu dengan efektif
- g) Mengambil prakarsa/ inisiatif, kreatif dan inovatif
- h) Ulet, tekun, kerja keras
- i) Dapat menangani kegagalan
- j) Mudah menjalin hubungan
- k) Tanggap terhadap saran, kritik, dan umpan balik
- l) Pengambil risiko
- m) Uang hanya sebagai ukuran keberhasilan
- n) Kebebasan dan fleksibel
- o) Berorientasi ke masa depan
- p) Menetapkan tujuan dengan jelas

Menjadi wirausaha akan memiliki kesempatan untuk memberikan manfaat kepada orang banyak. Dia mengerjakan orang lain, maka ia akan memberikan upah atau kompensasi kepada para pegawainnya. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam *entrepreneur* tidak bergantung pada faktor keberuntungan, sebab hanya orang yang berpikiran dangkal yang percaya akan sebab akibat artinya keberhasilan merupakan akibat dari pengorbanan-pengorbanan yang telah dilakukan bukan sesuatu yang tiba-tiba jatuh dari langit. Dengan kita melakukan wirausaha kita juga perlu mengetahui kesuksesan kita dalam melaksanakan kewirausahaan itu sejauh mana dan apakah dapat terwujud masyarakat yang sejahtera.

4. Relevansi Judul peneliti dengan program studi yang sedang ditempuh

Pendidikan Luar Sekolah (*out of school education*) ada yang memaknai sebagai semua kegiatan pendidikan baik sengaja atau tidak, dirancang atau tidak, diorganisasikan atau tidak, yang berlangsung di luar sekolah. keberadaan pendidikan luar sekolah dimulai sejak manusia ini ada, pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan yang terorganisir dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari aktivitas yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani belajar peserta didik tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya. Pendidikan masyarakat melayani pendidikan kepada masyarakat baik orang dewasa maupun anak-anak. Pendidikan diselenggarakan bagi warga masyarakat yang

memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Adapun fungsinya ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, satuan pendidikan nonformal meliputi: lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), majelis taklim, serta satuan pendidikan lain yang sejenis. Beberapa istilah tentang satuan pendidikan nonformal mungkin sudah familier di masyarakat. Sedangkan program PNF menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional meliputi beberapa program, sebagai berikut: a) pendidikan kecakapan hidup (*life skills*), b) pendidikan anak usia dini, c) pendidikan kepemudaan, d) pemberdayaan perempuan, e) pendidikan keaksaraan, f) pendidikan keterampilan, dan g). pendidikan kesetaraan. Pendidikan luar sekolah ikut berperan dalam pengembangan sumber daya manusia di negeri ini. Banyak sudah yang dilakukan pendidikan luar sekolah dalam pemberdayaan masyarakat, akan tetapi pekerjaan besar ini seakan-akan tidak pernah terselesaikan. Pendidikan luar sekolah sebagai proses pemberdayaan dapat dinyatakan sebagai suatu alat yang dapat membantu masyarakat dalam hal ini kelompok-kelompok masyarakat melalui beberapa tahapan tersebut, tahap: pengembangan pemikiran peningkatan kesejahteraan hidup. Karena setiap diadakan inovasi dalam

masyarakat, maka sistem baru akan dibuat untuk mencapai kebutuhan masyarakat dan kelompok-kelompok masyarakat tersebut. Sistem baru yang dibuat itu akan menyesuaikan dengan karakteristik dan budaya masyarakat setempat, khususnya kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat.

Aktivitas program yang tercipta itu dikembangkan melalui kelompok-kelompok masyarakat secara berkala dan berkelanjutan. Dengan demikian unit-unit terkecil kegiatan kelompok masyarakat itu akan terus meningkat kualitasnya secara profesional. Pendidikan luar sekolah merupakan institusi yang terorganisir dan sistematis yang sangat berguna dan bermanfaat dalam pemberdayaan masyarakat dan kerakyatan. Roh pendidikan luar sekolah ada ditengah-tengah masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak.

Dalam rangka memberdayakan masyarakat dan kerakyatan melalui program-program yang dibuat khusus untuk masyarakat. Dan untuk berkesinambungan dengan program studi yang sedang ditempuh ini salah satunya penulis dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah ini meneliti mengenai “Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Budidaya Ikan Lele (Studi Kasus di Kelompok Subur Makmur Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya) karena memang dalam penentuan masalah ini merujuk pada masyarakat dan di dalam masyarakat itu mencakup pada keilmuan pendidikan luar sekolah atau pendidikan masyarakat. Selain dari program pemberdayaannya yang menjadi sasaran, dengan judul ini didalam nya mencakup nilai-nilai dari beberapa mata kuliah yang sudah di pelajari diantaranya ada mengenai pendidikan luar sekolah,

pendidikan orang dewasa, pemberdayaan masyarakat, dinamika kelompok, dan kewirausahaan social. Sehingga dalam memilih kasus ini dan dengan jurusan yang sedang ditempuh ini cukup relevan dan berkesinambungan satu dengan lainnya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Secara umum penelitian ini meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele. Ada beberapa skripsi terdahulu yang membahas pemberdayaan budidaya ikan lele diantaranya:

- a. Anggadeta Nova Twodolla (2017) skripsi ini berjudul Pemberdayaan masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele di desa Taspen Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan (Studi Kasus Pokdakan Mina Karya). Fokus penelitian upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok, dan hasil dari pemberdayaan yang diperoleh masyarakat kelompok pembudidaya ikan mina karya dalam melakukan budidaya ikan lele. Hasil yang dicapai melakukan pemberdayaan Pokdakan Mina Karya melakukan beberapa tahapan diantaranya : 1). Proses penyadaran kepada masyarakat dilakukan melalui sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan melalui pertemuan rutin kelompok. Setelah proses penyadaran dilakukan masyarakat memiliki kemauan untuk melakukan budidaya ikan dengan mengoptimalkan sumber daya alam dan potensi yang ada 2). Kelompok juga melakukan proses pengkapasitasan kepada anggota masyarakat Pokdakan Mina Karya yaitu dengan melakukan pelatihan, pelatihan yang bertujuan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan tentang cara

melakukan budidaya yang baik. Pelatihan yang telah didapat oleh masyarakat kemudian diterapkan untuk mendukung kegiatan budidaya yang dilakukan oleh anggota kelompok pembudidaya ikan mina karya 3). Dampak pemberdayaan melalui budidaya ikan lele yang dilakukan oleh kelompok memberikan dampak positif bagi masyarakat yang mampu meningkatkan perekonomiannya. Dengan adanya kegiatan budidaya masyarakat memiliki sumber penghasilan tambahan dan tidak lagi bergantung pada hasil pertanian saja.

- b. Bayu Dwi Prasetya (2015) skripsi ini berjudul Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar (Studi Kasus di Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari Desa Brobot, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga). Focus kajiannya yaitu mendeskripsikan: pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan air tawar meliputi proses pemberdayaan, implementasi kegiatan, faktor pendukung, penghambat dan dampaknya bagi masyarakat melalui budidaya ikan air tawar di POKDAKAN Mina Lestari di Desa Brobot Bojongsari Purbalingga. Hasil yang dicapai antara lain : (1) Proses pemberdayaan yang dilakukan POKDAKAN Mina Lestari meliputi penyadaran, pengkapasitasan melalui pembinaan pengetahuan dan ketrampilan, dan pendayaan (2) Implementasi kegiatan kelompok Mina lestari meliputi pertemuan rutin, arisan, simpan pinjam, membayar wajib kas, pembesaran ikan, pembibitan, pemanenan, studi banding ke kelompok pembudidaya lain, gotong royong/kerja bakti, ronda, pembagian kerja dan administrasi kerja. (3) Faktor pendorong: anggota memiliki kemauan untuk

maju, memiliki semangat untuk mencapai keberhasilan, bersedia terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan dan bekerjasama dengan anggota lain, ketersediaan lahan luas dan mudah pengairan sebagai penunjang budidaya ikan air tawar. (4) Faktor penghambat: cuaca yang tidak bisa diprediksi, hama dan penyakit, karakter sebagian anggota yang egois dan malas, kekurangan dana, pemahaman anggota tentang budidaya ikan masih rendah dan perawatan kolam yang kurang maksimal. (5) Dampak: aspek ekonomi, menambah penghasilan dan membantu ekonomi keluarga, memberikan motivasi usaha dan membuka lapangan kerja baru, aspek sosial meningkatkan rasa kepedulian antar kelompok, lingkungan dan masyarakat sekitar, aspek politik yaitu kelompok pembudidaya ikan Mina Lestari memiliki partisipasi dalam urusan kebijakan desa Brobot, aspek pendidikan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mengenai budidaya ikan yang dimanfaatkan untuk pemenuhan ekonominya. Penelitian selanjutnya lebih kepada pengembangan usaha yang difokuskan pada peningkatan pengetahuan, ketrampilan, ekonomi dan sikap.

- c. Ahmad Taufiq Az-Zarnuji (2011) skripsi ini berjudul Analisis Budidaya Ikan Lele Dumbo (Di Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali). Focus penelitian ini adalah menganalisis alokasi penggunaan faktor-faktor produksi usaha budidaya ikan lele dan menganalisis tingkat efisiensi pada usaha budidaya ikan lele di Kabupaten Boyolali. Hasil yang dicapai nilai efisiensi teknik sebesar 0,94 dapat dikatakan bahwa usaha budidaya ikan lele di daerah penelitian tidak efisien secara teknis sehingga penggunaan input harus dikurangi. Demikian juga

dengan efisiensi harga dan efisiensi ekonomi yang juga tidak efisien. Variabel-variabel dalam usaha budidaya ikan lele yang berpengaruh signifikan adalah luas lahan dan benih. Sedangkan variabel yang tidak signifikan dalam usaha budidaya ikan lele adalah tenaga kerja, pakan, dan pupuk. Diketahui bahwa Return to Scale (RTS) adalah sebesar 1,01. Hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan lele yang dijalankan di daerah penelitian berada pada kondisi Increasing Return to Scale (IRS) sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi ini layak di kembangkan atau diteruskan.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sujarweni (2014:60), kerangka pemikiran diturunkan dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sehingga memunculkan asumsi-asumsi yang berbentuk bagan alur pemikiran, yang kemudian mungkin dapat dirumuskan ke dalam hipotesis yang dapat diuji. Kerangka berpikir pada penelitian ini yaitu di era globalisasi ini banyak masalah sosial dan lingkungan yang menjadikan tantangan semakin besar. Mulai dari banyaknya pengangguran, global warming sampai menurunnya kualitas lingkungan. Adanya masalah-masalah ini karena masih minimnya masyarakat dalam mengetahui cara mencari jalan keluar dari zona-zona permasalahan tersebut. Adanya gerakan pemberdayaan masyarakat ini satu cara dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut.

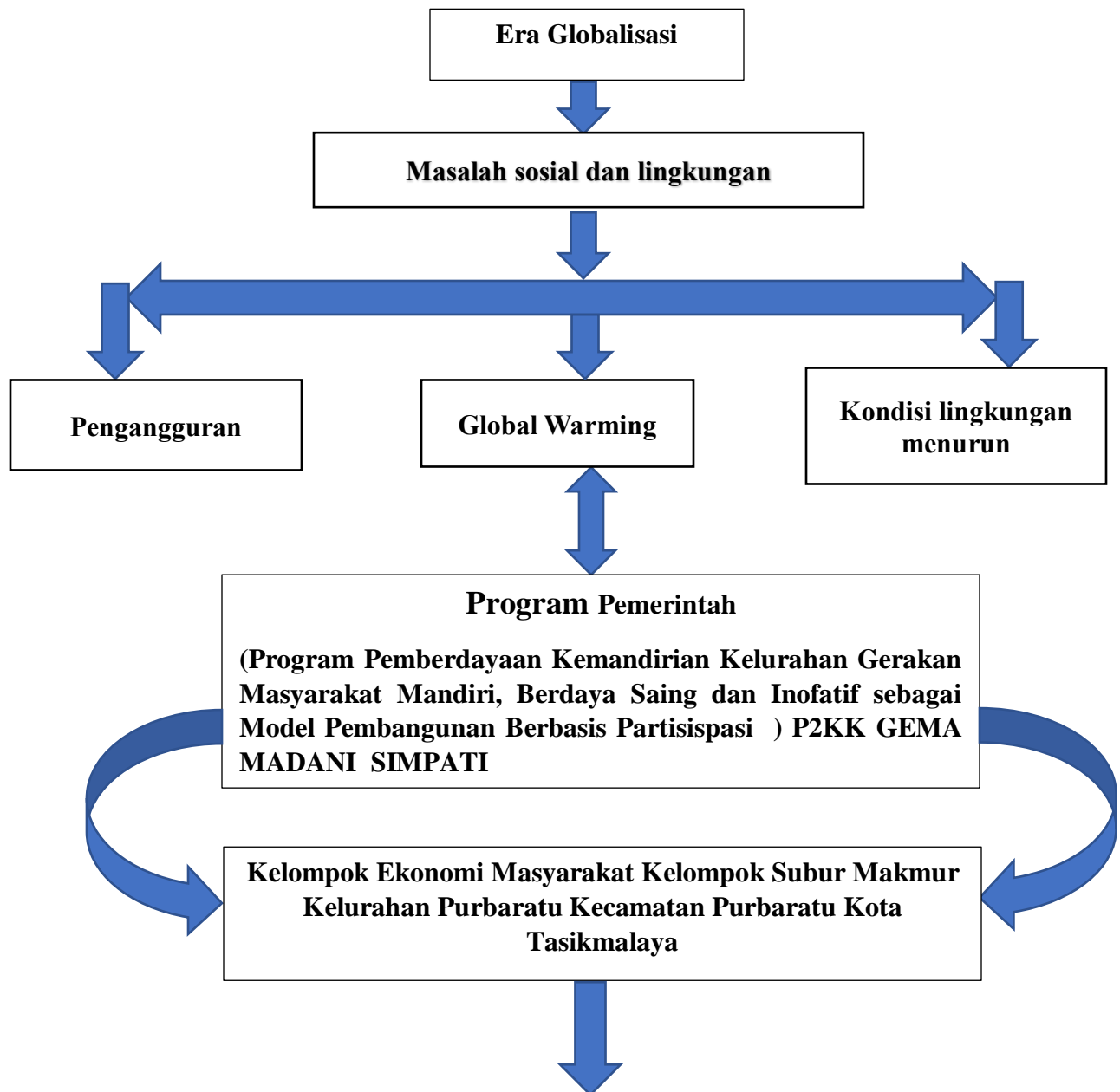
Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya untuk mengatasi permasalahan diatas, yang mana pemberdayaan berarti memberikan daya kepada masyarakat

agar masyarakat mampu mencapai tingkat ekonomi yang diinginkan salah satunya melalui kegiatan budidaya ikan lele (studi pada Kelompok Subur Makmur Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya) dengan adanya pemberdayaan masyarakat ini masyarakat tidak hanya bermitra dengan masyarakat sekitar tetapi juga dibantu oleh Pemerintah Kota dengan adanya program P2KK GEMA MADANI SIMPATI (Program Pemberdayaan Kemandirian Kelurahan, Gerakan Masyarakat Mandiri Berdaya Saing dan Inovatif sebagai Model Pembangunan berbasis Partisipasi). Yang pada saat ini terus berjalan dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut serta dengan adanya program ini membuka peluang untuk masyarakat dalam berwirausaha.

Aspek pemberdayaannya yaitu adanya kapasitas organisasi di tingkat Kelurahan Purbaratu memadai dan mendukung, lalu informasi berjalan baik sehingga isu-isu yang sedang dihadapi terus di imbangi dan adanya partisipasi masyarakat yang tergerak dan ada kemauan dalam budidaya ikan lele ini. Kontribusi masyarakat dalam kelompok budidaya dan dengan adanya program ini memberi manfaat baik dalam meningkatkan pendapatan anggota dan masyarakat serta dapat jeli dalam memanfaatkan lingkungan sekitar dengan baik. Hal lainnya yaitu untuk mengembangkan masyarakat melalui pendidikan kemasyarakatan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Tabel 2.1

Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui kegiatan budidaya ikan lele



| |
|---|
| Kesejahteraan Masyarakat Meningkat |
|---|

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat diajukan pertanyaan pertanyaan penelitian, yang diharapkan mampu menjawab yang diteliti yaitu mengenai Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan budidaya ikan lele di Kelompok Subur Makmur Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya?